

---

**PENGARUH EMOSI POSITIF DAN SIKAP DENGAN RASA  
KOMUNITAS RELAWAN OLAHRAGA DALAM PEPARDA  
YOGYAKARTA 2019**

***THE EFFECT OF POSITIVE EMOTIONS AND ATTITUDES WITH THE  
FEEL OF THE SPORT VOLUNTEER COMMUNITY IN PEPARDA  
YOGYAKARTA 2019***

**Dhedhy Yuliawan<sup>1</sup>, Ruruh Andayani Becti<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia*

*Diterima: 14 Desember 2020; Diperbaiki: 17 Desember 2020; Diterima terbit: 11 Februari 2021*

**Abstrak**

Harapan peneliti tentang emosi positif merupakan penelitian dasar untuk menemukan rasa komunitas relawan, 2019. Perasaan relawan yang ada Peparda Indonesia melalui variabel dinilai pada kejelasan, sikap dan rasa kebersamaan. Ada penelitian-penelitian tentang rasa relawan olahraga komunitas, namun peneliti tetap menganggapnya membuktikan rasa relasi komunitas. kejelasan pada relawan diterjemahkan ke dalam variabel kejelasan peran, kejelasan tujuan, dan keterlibatan dalam olahraga. Sehingga akan membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan relawan yang bertugas pada event Peparda Indonesia 2019 sebanyak 150 orang. Melalui kuesioner yang dikirim langsung ke email relawan. Data dari relawan diperoleh dari pengurus Peparda Indonesia tahun 2019. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan dependen. Seluruh hipotesis dapat diterima, sehingga terdapat keterkaitan langsung antara kejelasan dengan sikap dan sense of community sport volunteer Peparda 2019 di Indonesia.

**Kata kunci:** kejelasan peran, kejelasan tujuan, sikap, rasa komunitas, relawan olahraga.

**Abstract**

*Researcher's expectations about positive emotions are basic research to find a sense of community volunteers, 2019. The feelings of volunteers through Peparda Indonesia are assessed through variables of clarity, attitude, and a sense of togetherness. Indeed, research on the taste of community sports volunteers, but researchers still consider it to prove a sense of community relations. the clarity in volunteers translated into variables of clarity of roles, clarity of goals, and involvement in sports. So that it will prove the hypothesis that has been proposed. The sample in this study used 150 volunteers who served at the 2019 Peparda Indonesia event. Through a questionnaire sent directly to the volunteer email. Data from volunteers were obtained from Peparda Indonesia management in 2019. These results indicate a significant relationship to each of the independent and dependent variables. All hypotheses can be accepted so that there is a direct connection between clarity with the attitude and sense of the 2019 Peparda volunteer sports community in Indonesia.*

**Keywords:** Clarity of roles, clarity of goals, attitudes, sense of community, volunteer

## **PENDAHULUAN**

Emosi positif berfokus pada tiga bidang pengalaman manusia: positif subjektif (misalnya, emosi positif, pikiran konstruktif, dan perasaan energi), sifat-sifat individu yang positif, dan lembaga positif (misalnya, keluarga, sekolah, bisnis, masyarakat, dan masyarakat) (Fineman, 2006). Maka dari emosi positif tersebut disalurkan pada perilaku relawan olahraga. Perilaku Organisasi Positif (POB) adalah studi dan penerapan kekuatan sumber daya yang berorientasi positif manusia dan kapasitas psikologi yang dapat diukur, dikembangkan dan dikelola secara efektif untuk peningkatan kinerja dalam pekerjaan (Luthans, 2002). Hal ini menyebabkan minat dalam memfasilitasi POB dan mencapai emosi positif antara masyarakat yang disebut sebagai rasa komunitas.

Konsep rasa komunitas digunakan untuk menggambarkan perasaan dari berbagai jenis komunitas (Korti, 2018). Rasa komunitas secara konsisten memprediksi kesejahteraan pekerja dari segi psikologis (Boyd & Nowell, 2014). Relawan yang memiliki kesejahteraan secara psikologis mempunyai hubungan positif antara rasa komunitas dengan kualitas hidup (Boyd & Nowell, 2014) yang akan merasakan kepuasan hidup (Prezza & Costantini, 1996). Pemberdayaan dalam pengaturan organisasi (Hughey, 2008), kohesi sosial (Wilkinson, 2007), kondisi tempat (Long & Perkins, 2003) dan rasa aman (Zani, B., Cicognani & Albanesi, 2001). Banyak definisi yang ditandai sebagai kegiatan relawan seperti keikhlasan sebagai refleksi dari posisi pribadi adalah prinsip dasar sukarela (Aleksandrovna & Galina, 2016). Setelah memahami pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa emosi positif dari masyarakat dapat membuat sebuah rasa komunitas yang dapat melakukan pemahaman dan perasaan dari relawan tentang acara olahraga. Selain itu motivasi dari relawan secara pribadi perlu diberikan bukti melalui penelitian. Motivasi seseorang dapat membedakan antara relawan dan bukan relawan dalam menjalankan tugasnya dan meninggalkan pekerjaannya (Omoto & Snyder, 1995) untuk memutuskan untuk menjadi seorang relawan (Cnaan & Cascio, 1999).

Relawan olahraga memiliki peran penting untuk bertanggung jawab dalam menjaga keselamatan atlet dan memfasilitasi selama acara olahraga besar. Hal ini setidaknya karena bagaimana yang dirasakan oleh relawan, dan keterlibatan

dengan atlet, dan penonton (Strang, 2018). Dalam kebanyakan kompetisi dan acara olahraga, relawan olahraga sangat diperlukan. Dapat didefinisikan relawan olahraga sebagai orang-orang yang mendapatkan imbalan yang sangat rendah dalam hal gaji (Mostahfezian, Nazari, Sarrami, & Mostahfezian, 2012). Pendapat ahli ini membahas tentang relawan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan acara olahraga. Selain itu relawan olahraga tidak perlu gaji besar dalam melaksanakan pekerjaan mereka, karena mereka memiliki semangat yang positif.

Teori pertukaran memberikan penguatan pada penelitian, asumsi peneliti adalah setiap individu memiliki rasa sukarela untuk mencapai tujuan bersama untuk sebuah kepuasan. Ukuran dari kepuasan dan kesejahteraan adalah subjektif yang berasal dari hasil konsumsi seseorang merupakan inti dari utilitas (Stutzer & Frey, 2010). Terdapat tiga tingkat yang berbeda dari rasa kepuasan, yaitu: (1) Pembuktian (pengakuan), (2) emosional (perubahan emosi melalui tindakan saling membantu) dan (3) kekeluargaan (rasa keterikatan dengan keluarga dan teman-teman) (Sargeant, Ford, & Barat, 2006). Seseorang menjadi bagian yang terstruktur yang baik dan stabil pada hubungan perasaan komunitas sebagai acuan sebuah kepuasan (Sarason, 1974). Memperkuat bahwa pengakuan pekerjaan seseorang dalam suatu organisasi merupakan penghargaan emosional yang sangat berpengaruh di komunitas. Relawan yang baik adalah mereka yang mempunyai pengalaman melakukan pekerjaan yang sama (Doherty, 2009). Dapat disimpulkan bahwa emosi positif dalam bentuk rasa kebersamaan merupakan salah satu kemungkinan hasil yang positif. Pada bagian berikutnya, kita kaitkan hubungan positif dan emosi positif dengan rasa kebersamaan.

Selanjutnya, dalam menjawab faktor-faktor yang memberikan efek sukarela, penulis mengembangkan hipotesis variabel. hipotesis yang dikembangkan ada tiga bagian penting diadopsi dari penelitian 'Riwayat relawan olahraga tentang rasa komunitas' (Dickson, Hallmann, & Phelps, 2017). Hipotesis yang dikembangkan adalah untuk menghubungkan hubungan emosi positif dengan variabel kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan dan Sikap (orientasi, normatif, sikap, keahlian) dengan sikap komitmen dan rasa

kebersamaan. Variabel-variabel ini menjadi studi literatur yang berhubungan dengan pemahaman relawan dan faktor relawan di acara olahraga.

Kejelasan peran dapat membuat kontribusi yang signifikan terhadap kesuksesan sebuah acara (Allen & Meyer, 1990). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan peran memiliki efek penting pada persepsi karyawan tentang kualitas layanan (Mukherjee & Malhotra, 2006), menurunkan tingkat pemecatan karyawan (Hassan, 2013), saling bekerjasama (Gratton & Erickson, 2007), komunikasi yang baik (Schulz & Auld, 2006) dan keinginan menjadi sukarelawan pada acara selanjutnya (Downward & Ralston, 2006). Kejelasan peran dalam acara olahraga belum terbukti secara empiris, sehingga dalam penelitian ini peran variabel kejelasan peran dalam acara olahraga pada relawan olahraga diperiksa.

Kinerja relawan juga ditentukan oleh kejelasan tujuan. Penelitian membuktikan bahwa kejelasan tujuan berhubungan positif dengan kinerja (Anderson & Stritch 2015). Kejelasan tujuan memiliki hubungan positif dengan manfaat yang dirasakan dari efisiensi dan efektivitas (Ahmad & Rehman, 2011). Perilaku kooperatif dapat memberikan peningkatan nilai misi (Wright & Pandey, 2011) dan dengan diberikannya kejelasan peran pada sebuah organisasi agar pekerjaan tercapai (Arvey & Dewhirst, 1976; Edmondson, 1999). Dalam konteks organisasi publik, dimana tujuan organisasi sering menegaskan menjadi lebih ambigu dan kadang-kadang diamati menjadi lebih beragam dan dinamis daripada organisasi sektor swasta (Rainey, 2014). Jadi arah dari penelitian ini adalah tujuan kejelasan peran menjadi hipotesis yang berkaitan langsung dengan rasa komunitas.

Keterlibatan adalah merupakan bagian dari motivasi, gairah atau minat terhadap kegiatan (Dickson et al, 2017;. Havitz & Dimanche, 1997). Dengan terlibat dalam kegiatan olahraga, penting bagi mereka untuk menghindari stres karya akademis (Daud, Idris, Ashikin, Nazhatul Manaf, & Mudzaffar, 2013). Dalam literatur dan penelitian yang dilakukan keterlibatan secara langsung telah dikaitkan dengan rasa komunitas (Albanesi, Cicognani, & Zani, 2007), pada olahraga atletik (Thomas & Côté, 2009) ditemukan keterlibatan dalam memfasilitasi acara olahraga dan keterlibatan dalam berorganisasi (Peterson et al., 2008). Pendapat di atas mengarah ke hipotesis yang diajukan yaitu: keterlibatan

relawan olahraga secara langsung berkaitan dengan rasa komunitas. Tiga hipotesis dikembangkan untuk membuktikan adanya hubungan antara rasa komunitas, dengan kejelasan peran, kejelasan tujuan, dan keterlibatan dalam olahraga.

Peneliti mengambil dasar rasa komunitas dari studi POB (Donaldson & Ko, 2010) sebagai teori pada peneitian ini. Dengan hubungan yang positif dapat mendukung rasa komunitas pada relawan olahraga dalam acara olahraga. Sikap sukarela dan pelayanan kepada masyarakat adalah fenomena secara kontemporer yang berakar pada tradisi sosial masyarakat di seluruh dunia (Kajal, Hemmatinezhad, Mohammad, & Razavi, 2013). Sikap sukarela dalam acara olahraga dilengkapi dengan komitmen individu yang tercermin dalam masyarakat. Komitmen telah diidentifikasi sebagai variabel yang signifikan berhubungan dengan prestasi karyawan dalam bidang perilaku organisasi dan olahraga (Han et al., 1998). Hubungan yang terjadi pada dua orang dalam sebuah lingkungan pekerjaan dengan tujuan saling menguntungkan merupakan hubungan positif pada tempat kerja (Ragins & Dutton, 2007). Hubungan ini menjadi penting karena dalam konteks pekerjaan dapat menimbulkan efek peningkatan hasil yang berbuah positif pada manajer dan organisasi (Kahn, 2007). Selain itu dalam lingkungan pekerjaan hubungan yang positif dapat mempengaruhi suasana kenyamanan organisasi dalam segi psikologis karyawan (Carmeli & Gittell, 2009), lama masa kerja (Stephens, 2013), kerjasama (Lilius, 2011) dan belajar dari kegagalan (Carmeli & Gittell, 2009).

Berbagai pendapat di atas memberikan pemahaman tentang pentingnya relawan di acara olahraga, karena proses acara olahraga secara tidak langsung dapat memberikan pengetahuan kepada relawan olahraga. Pada bagian berikutnya, kita mengembangkan dan mengusulkan hipotesis penelitian.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menekankan pada hakikat hubungan antar variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini memiliki empat variabel yaitu Kejelasan peran, kejelasan tujuan, sikap, keterlibatan, sikap dan rasa komunitas.

Data dikumpulkan dari relawan olahraga yang bertugas pada acara Pemparda (Pekan Paralimpik Daerah) di Provinsi Yogyakarta Indonesia tahun 2019.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh relawan olahraga yang bertugas pada PeparDA DIY 2019 yaitu sebanyak 250 orang. Kemudian dalam pemilihan sampel menggunakan teknik sampling kuota dengan cara memberikan undangan sekaligus kuesioner dalam bentuk link ke survei online melalui google form. Sehingga sampel didapatkan 150 dari responden yang mengisi kuesioner google form.

### **Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan adalah kuesioner dengan cek list poin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap yaitu menggunakan instrumen yang disusun dalam penelitian (Mostahfezian et al., 2012). Variabel sikap mencakup 35 pertanyaan dalam tujuh skala untuk mengidentifikasi kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan, sikap dan rasa komunitas. Instrumen ini memiliki face validity dari kuesioner. Sedangkan untuk reliabilitasnya menggunakan Alpha Chronbach dengan indeks 0,93 (Mostahfezian et al., 2012).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan software Smart PLS versi 2.0.m3. Pendekatan dua langkah terpilih untuk menguji model pengukuran dan setelah itu model struktural (J. C. Anderson & Gerbing, 1988).]

### **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan variabel konstruk memiliki nilai lebih tinggi dari 0,6 agar mendapatkan reliabilitas konstruk dan alpha Cronbach melebihi 0,7 dengan demikian dapat dianggap handal (JF Hair, 2010). Rata-rata varians diekstraksi (AVE untuk validitas konvergen) melampaui 0,5 variabel dan korelasi kuadrat dari dua konstruk lebih kecil dari Aves mereka (Fornell & Larcker, 1981). Dengan demikian, validitas diskriminan dapat diterima.

Pengujian hipotesis pada taraf signifikansi dapat menggunakan perbandingan nilai T-tabel dan T-Statistic (Hartono, 2008; Jogiyanto & Abdillah, 2009). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika T-Statistic lebih besar dari T-Tabel maka hipotesis diterima. Penelitian ini menggunakan taraf keyakinan sebesar 95% dengan T-Tabel sebesar 1,9764. Jadi dapat disimpulkan keseluruhan

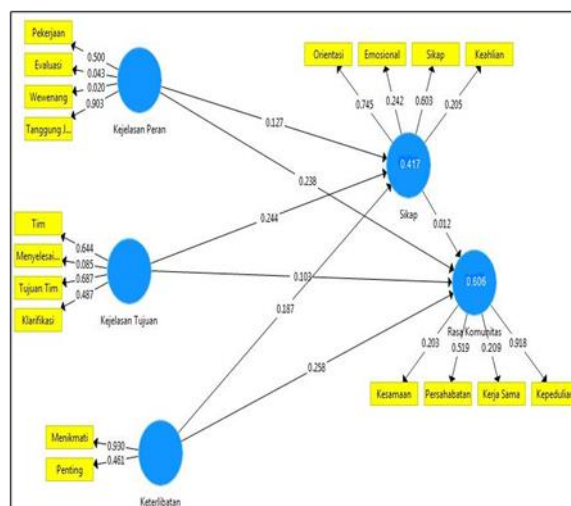
hipotesis diterima berdasarkan dari T-Statistic > T-Tabel (1,9764). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 pengujian hipotesis.

**Tabel 1.** Ringkasan Pengujian Hipotesis

	T Statistics	T Tabel	efek	Hipotesis
Kejelasan Peran > Rasa Komunitas	2.045	1.9764	+	Diterima
Kejelasan Peran > Sikap	2.619	1.9764	+	Diterima
Kejelasan Tujuan > Rasa Komunitas	2.398	1.9764	+	Diterima
Kejelasan Tujuan > Sikap	2.373	1.9764	+	Diterima
Keterlibatan > Rasa Komunitas	2.175	1.9764	+	Diterima
Keterlibatan > Sikap	2.169	1.9764	+	Diterima
Sikap > Rasa Komunitas	2.072	1.9764	+	Diterima

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari masing-masing korelasi antar variabel ditemukan T Statistic > T Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dari ringkasan pengujian hipotesis ditemukan pada masing-masing interaksi antar variabel memiliki hubungan yang positif. Sehingga pada terdapat hubungan yang signifikan antara Kejelasan peran, Kejelasan tujuan, Keterlibatan dengan Sikap dan Rasa Komunitas relawan olahraga pada even Pemparda DIY 2019

**Gambar.** Skema Analisis Persamaan Struktur



## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menguji keterkaitan antara kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan dengan Sikap dan Rasa komunitas seorang relawan olahraga pada acara PeparDA DIY Indonesia 2019. Pengkajian dari penelitian ini adalah bahwa sikap dan rasa komunitas akan didukung oleh kejelasan peran, kejelasan tujuan dan keterlibatan seorang relawan olahraga. hal ini dikarenakan dalam rasa komunitas terdapat keterkaitannya dengan sikap yang ditunjukkan oleh relawan olahraga. Selain itu relawan akan melaksanakan tugasnya secara maksimal jika memiliki kejelasan dalam bekerja. Relawan olahraga secara tidak sadar akan memiliki keterkaitan dengan rekan kerja, atlet dan penonton. Hal ini sesuai dengan teori pertukaran sosial yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik pada relawan dan sebuah acara (Cropanzano & Mitchell, 2005; Homans, 1958; Thibault & Kelley, 1959). Kontribusi dari relawan olahraga akan meningkat jika didukung dari rasa komunitas yang tinggi. Kejelasan pada relawan juga dapat memberikan sikap keterikatan pada organisasi (Allen & Meyer, 1990). Sehingga ikatan emosional juga akan mengacu pada identifikasi keterlibatan dengan rekan relawan.

Kejelasan tujuan memberikan sebuah motivasi kerja untuk relawan olahraga. Selain itu kejelasan tujuan akan memberikan gambaran kerja sama antar relawan olahraga pada sebuah acara. Keterlibatan pada olahraga juga akan memberikan pengaruh pada sikap dan rasa komunitas. Dengan keterlibatan langsung, maka relawan akan merasa menjadi bagian pada sebuah acara olahraga. Serangkaian kejelasan tersebut akan mempengaruhi sikap relawan olahraga untuk bekerja dalam acara olahraga. Temuan ini tidak sedikit mengubah status meyakinkan sebuah penelitian pada ukuran tim berpengaruh pada rasa masyarakat (Filo, K., Spence & Sparvero, 2013). Melihat dari semua faktor yang mendasari pengaruh sikap dan rasa komunitas relawan olahraga, diperlukan pengalaman untuk menjadi relawan yang baik. Sehingga didapatkan adanya keterikatan, kepedulian, komunikasi, kebersamaan untuk menjadikan sikap relawan dalam rangka meraih keberhasilan even olahraga.

## **KESIMPULAN**



Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam konteks relawan olahraga paralympic menunjukkan perilaku positif memberikan dampak yang baik bagi sikap relawan olahraga sehingga dapat memunculkan rasa komunitas pada diri sendiri. Selain itu dalam konteks relawan suatu acara olahraga paralimpic, pertimbangan individual dan kejelasan positif mempengaruhi rasa komunitas. Relawan yang baik harus memiliki sikap yang baik dan rasa komunitas antar relawan olahraga dalam berinteraksi diluar organisasi atau tugasnya. Refleksi yang paling memungkinkan untuk penelitian selanjutnya adalah mereplikasi hasil penelitian dengan keberadaan relawan dalam acara olahraga yang lebih besar lagi. Kejelasan, sikap dan rasa komunitas merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari relawan olahraga dalam menjalankan tugasnya.

## REFERENSI

- Ahmad, M., & Rehman, H. (2011). Impact of goal clarity on perceived benefits of performance measurement. *African Journal of Business Management* Vol.5, 5(6), 2135–2139. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.222>
- Albanesi, C., Cicognani, E., & Zani, B. (2007). Sense of community, civic engagement and social well-being in Italian adolescents. *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 17(5), 387–406.
- Alexander, A., Kim, S. B., & Kim, D. . (2015). Segmenting volunteers by motivation in the 2012 London Olympic Games. *Tourism Management*, April, Vol. 47, pp.1–10, 47(1), 1–10.
- Alexandrovna, A., & Galina, E. (2016). Characteristics of the essence of volunteering in psychology. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(15), 8572–8579.
- Allen, N. J., & Meyer, J. . (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63(1), 1–18.
- Anderson, D. M., & Stritch, J. M. (2015). Goal Clarity , Task Significance , and Performance : Evidence From a Laboratory Experiment. *Journal of Public Administration Research and Theory Advance*. <https://doi.org/10.1093/jopart/muv019>
- Anderson, J. C., & Gerbing, D. W. (1988). Structural equation modeling in practice: a review and recommended two-step approach. *Psychological Bulletin*, 103(2), 411–423.
- Arvey, R. D., & Dewhirst, H. . (1976). Relationships between goal clarity, participation in goal setting, and personality characteristics on job satisfaction in a scientific organization. *Journal of Applied Psychology*, 61(1), 103–105.
- Baciadonna, L., Briefer, E. F., Favaro, L., & Mcelligott, A. G. (2019). Goats distinguish between positive and negative emotion-linked vocalisations. *Frontiers in Zoology*, 16(25), 1–11.

- Barbieri, I., & Zani, B. (2015). Multiple Sense Of Community , Identity, And Well-being In A Context Of Multi Culture: A Mediation Model. *Community Psychology in Global Perspective*, 1(2), 40–60.
- Barraza, J. . (2011). Positive emotional expectations predict volunteer outcomes for new volunteers. *Motivation and Emotion*, 35(2), 211–219.
- Boyd, N. M., & Nowell, B. (2014). Psychological sense of community: a new construct for the field of management. *Journal of Management Inquiry*, 23(2), 107–122.
- Breuer, C., Wicker, P., & Von Hanau, T. (2012). Consequences of the decrease in volunteers among German sports clubs: is there a substitute for voluntary work? *International Journal of Sport Policy and Politics*, Vol. 4, No. 2, pp.173–186., 4(2), 173–186.
- Carmeli, A., & Gittell, J. . (2009). High-quality relationships, psychological safety, and learning from failures in work organizations. *Journal of Organizational Behavior*, 30(6), 709–729.
- Cicognani, E. et al. (2015). Sense of community and empowerment among young people: understanding pathways from civic participation to social well-being. *Voluntas*, 26(1), 24–44.
- Cnaan, R. A., & Cascio, T. A. (1999). Performance and commitment: Issues in management of volunteers in human service organizations. *Journal of Social Service Research*, 24(3/4), 1–37.
- Daud, N. M., Idris, A. S., Ashikin, Nazhatul Manaf, A., & Mudzaffar, F. A. (2013). Relationship Between Sports Involvement And Students Performance In Malaysian University, 2(3), 32–39.
- Dickson, G., Hallmann, K., & Phelps, S. (2017). Antecedents of a sport volunteer ' s sense of community. *Int. J. Sport Management and Marketing*, 17(1/2), 71–93.
- Doherty, A. (2009). The volunteer legacy of a major sport event. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 1(3), 85–207.
- Donaldson, S. I., & Ko, I. (2010). Positive organizational psychology, behavior, and scholarship: a review of the emerging literature and evidence base. *The Journal of Positive Psychology*, 5(3), 177–191.
- Downward, P., & Ralston, R. (2006). The sports development potential of sports event volunteering: insights from the XVII Manchester Commonwealth Games. *European Sport Management Quarterly*, 6(4), 333–351.
- Filo, K., Spence, K., & Sparvero, E. (2013). Exploring the properties of community among charity sport event participants. *Managing Leisure*, 18(3), 194–212.
- Fineman, S. (2006). On being positive: concerns and counterpoints. *Academy of Management Review*, 31(2), 270–291.
- Goetz, K. et al. (2015). How psychosocial factors affect well-being of practice assistants at work in general medical care? – A questionnaire survey. *BMC Family Practice*, 16(1), 166.
- Hassan, S. (2013). The importance of role clarification in workgroups: effects on perceived role clarity, work satisfaction, and turnover rates. *Public Administration Review*, 73(5), 716–725.

- Havitz, M. ., & Dimanche, F. (1997). Leisure involvement revisited: conceptual conundrums and measurement advances. *Journal of Leisure Research*, 29(3), 245–278.
- Hughey, J. et al. (2008). Empowerment and sense of community: clarifying their relationship in community organizations. *Health Education & Behavior*, 35(5), 651–663.
- Jogiyanto, & Abdillah. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Kahn, W. (2007). *Meaningful connections: positive relationships and attachments at work*, *Exploring Positive Relationships at Work: Building a Theoretical and Research Foundation*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kajal, F. F., Hemmatinezhad, M., Mohammad, S., & Razavi, H. (2013). Relationship between Leadership styles of Physical Education Department Managers with Sports Volunteers ' Satisfaction. *Annals of Applied Sport Science*, 1(2), 43–52.
- Kerwin, S. et al. (2015). Exploring sense of community among small-scale sport event volunteers. *European Sport Management Quarterly*, 15(1), 77–92.
- Korti, R. (2018). Citizen Participation and Sense of Community in the Development of the Permanent Conservation Project Plan. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(1), 87–92.
- Krajňáková, E., Šimkus, A., Pilinkiene, V., & Grabowska, M. (2018). Analysis of barriers in sports volunteering. *Journal of International Studies*, 11(4), 254–269. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-4/18>
- Lilius, J. M. et al. (2011). Understanding compassion capability. *Human Relations*, 64(7), 873–899.
- Long, D. A., & Perkins, D. . (2003). Confirmatory factor analysis of the sense of community index and development of a brief SCI. *Journal of Community Psychology*, 31(3), 279–296.
- Luthans, F. (2002). Positive organizational behavior: developing and managing psychological strengths. *Academy of Management Executive*, 16(1), 55–72.
- Mostahfezian, M., Nazari, R., Sarrami, L., & Mostahfezian, M. (2012). Analysis of Sport Volunteers ' Attitude in International Sport Events in Iran. *European Journal of Experimental Biology*, 2(5), 1539–1544.
- Omoto, A. M., & Snyder, M. (1995). Sustained helping without obligation: motivation, longevity of service, and perceived attitude change among AIDS volunteers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(2), 522–537.
- Prezza, M., & Costantini, S. (1996). Sense of community and life satisfaction: investigation in three different territorial contexts. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 19(3), 181–194.
- Ragins, B., & Dutton, J. (2007). *Positive relationships at work: an introduction and invitation*, *Exploring Positive Relationships at Work: Building a Theoretical and Research Foundation*. Mahwah, NJ.: Lawrence Erlbaum.
- Rainey, H. G. (2014). *Understanding and managing public organizations*. (5th, Ed.). San Francisco: CA: Jossey-Bass.
- Sarason, S. . (1974). *The Psychological Sense of Community: Prospects for a Community Psychology*. San Francisco, CA.: Jossey-Bass, CA.

- Sargeant, A., Ford, J. B., & West, D. . (2006). Perceptual determinants of nonprofit giving behavior. *Journal of Business Research*, 59(2), 155–165.
- Schulz, J., & Auld, C. (2006). Perceptions of role ambiguity by chairpersons and executive directors in Queensland sporting organisations. *Sport Management Review*, 9(2), 183–201.
- Stephens, J. P. et. al. (2013). Relationship quality and virtuousness: emotional carrying capacity as a source of individual and team resilience. *The Journal of Applied Behavioral Science*, Vol. 49, No. 1, pp.13–41, 49(1), 12–41.
- Strang, L. (2018). Insights on the role of volunteers in public safety at major sporting events Case study. Cambridge: the RAND Corporation, Santa Monica, Calif., and Cambridge, UK.
- Wilkinson, D. (2007). The multidimensional nature of social cohesion: psychological sense of community, attraction, and neighboring. *American Journal of Community Psychology*, 40(Nos. 3-4), 214–229.
- Zani, B., Cicognani, E., & Albanesi, C. (2001). Adolescents' sense of community and feeling of unsafety in the urban environment. *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 11(6), 475–489.